

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Memberitakan Injil merupakan tugas yang diberikan Tuhan kepada setiap orang percaya. Pemberitaan Injil sekarang ini cenderung dipahami sebagai isu Kristenisasi sudah saatnya untuk diperbarui. Menghadirkan damai sejahtera Allah secara nyata di dalam kehidupan sehari-hari dan juga di dalam persekutuan dan pelayanan serta kesaksian merupakan tugas mendasar. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan berbagai media, dan musik merupakan salah media yang efektif.

Dari sejak awal Kekristenan, musik telah memainkan peran utama dalam ibadah Kristen. Bahkan, dalam masa-masa Perjanjian Lama, menyanyi merupakan cara untuk mendeklamasikan sejarah Israel. Lagu pertama yang dicatat dalam Alkitab dalam Keluaran 15 adalah lagu Nabiah Miriam yang merayakan kemenangan Allah dan kekalahan tentara Mesir di Laut Merah. Nyanyianitu untuk mengingatkan orang tentang siapa Tuhan itu, apa yang telah Dia lakukan dan apa yang Dia janjikan untuk dilakukannya di masa depan. Musik di dalam Alkitab selalu positif, menyatakan kasih, suka-cita, perayaan, kemenangan, ucapan syukur, kekaguman, pujian, penyembahan dan hormat bagi Tuhan. Musik di dalam Alkitab tidak pernah digunakan untuk hal-hal dan tujuan negatif.

Saat ini ada begitu banyak ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran

Firman Tuhan. Ironisnya ajaran Kristen tersebut baik secara sadar maupun tidak sadar, diajarkan di dalam gereja. Pengajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dapat membuat jemaat bingung bahkan tersesat. Berbeda jika jemaat terdidik dalam ajaran Kristen yang baik, maka mereka tidak akan mudah terjerumus ke dalam kesesatan. Ajaran yang demikian juga dapat menyebabkan iman jemaat tidak bertumbuh dengan baik.

Berbagai macam ajaran dapat dengan mudah diberikan atau diajarkan melalui musik. Sama halnya dengan ajaran Kristen, juga dapat diajarkan dengan cepat melalui musik, dengan cara mendengarkan atau menyanyikan sebuah lagu. Dengan nyanyian, kita dapat lebih mudah mengingat suatu pesan melalui nyanyian yang dinyanyikan secara berulang-ulang. Bahayanya ialah jika orang Kristen menyanyikan sebuah nyanyian tanpa mempunyai dasar ajaran yang kuat tentang kekristenan, maka pesan dari isi nyanyian tersebut akan dengan mudah masuk kepada jemaat karena lirik suatu lagu berkekuatan yang sangat dahsyat. Sebenarnya berbagai pengajaran, termasuk pengajaran Kristen, dapat diberikan atau diajarkan melalui berbagai cara, baik secara lisan maupun menggunakan musik, Sejatinya musisi gereja harusnya menjadi perenungan yang harusnya didalam liriknya mengandung pengagungan terhadap Allah.

Menurut David B. Pass, seseorang lebih mudah menyerap suatu pengajaran, bahkan teologi, dengan menyanyikan sebuah lagu daripada hanya dengan mendengarkan ceramah ataupun khotbah. Dengan nyanyian, kita dapat lebih mudah mengingat suatu pesan melalui nyanyian yang dinyanyikan secara berulang - ulang. Alat itu jugalah yang dipakai oleh ajaran - ajaran lain yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Jika jemaat tidak memahami ajaran Kristen dengan baik, maka hal yang

perlu diwaspadai adalah jemaat tidak akan bertumbuh dengan baik di dalam Iman. Lebih lanjut, mereka akan mengalami permasalahan di dalam kehidupan rohani bahkan dalam membangun berelasi dengan sesama.<sup>1</sup>

Musik tidak hanya bermanfaat bagi orang-orang Kristen untuk aktivitas ekspresi iman dan aktivitas peribadahan saja, karena musik bila dimanfaatkan dengan baik dan dalam tuntunan Roh Kudus, akan melaksanakan peran didaktik yang penting yakni sebagai media dan metode komunikasi yang efektif bukan hanya untuk aktivitas mengajar tentang Kristus dalam lingkup Iman kepada orang-orang gereja tetapi juga diluar gereja, Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam penggunaan musik (nyanyian) sebagai media komunikasi untuk berbagi iman Krsitiani dalam mengajarkan kebenaran. Gereja menyanyikan bersama pujian untuk Tuhan akan membuat pesan kasih Allah tertanam di dalam jiwa dan pikiran orang percaya

Nyanyian yang hendak digunakan untuk berbagi iman perlu dipersiapkan dengan baik. Nyanyian yang dinyanyikan hendaknya tertata dengan musik yang memberikan dukungan kepada nuansa dari nyanyian sehingga menarik untuk didengar dan diperhatikan. Hal yang tidak boleh dilupakan dalam penggunaan musik untuk berbagi iman adalah pesan Alkitabiah, baik yang nonotatif maupun denotatif yang terkandung di dalam pesan yang dinyanyikan sehingga bermakna bagi orang-orang yang menyanyikan atau mendengarkannya. Selain itu, pemahaman tentang pengetahuan dan cara berpikir penerima serta berusaha mendalami keberadaan budaya dan lingkungan setempat perlu diperhatikan juga sehingga pesan iman kristiani menjadi efektif. Penggunaan musik sebagai media berbagi dalam dikembangkan dalam berbagai bentuk, antara lain pelayanan ibadah jemaat, paduan suara atau program-

---

<sup>1</sup> David B Pass, Music And Church, (Tennessee: Broadman), 60.

program paduan suara, dan konser musik khusus.

Melalui hal ini penulis sebagai musisi gereja ingin mengarahkan orang percaya untuk tetap berfokus kepada kebenaran yang merupakan hasil refleksi dari sebuah ayat Alkitab, di ambil dari surat Kolose 3:16. Penulis tertarik untuk membuat karya *Manongtong Pajongjong Hasintongan* dalam arti Bahasa Indonesia “Tetaplah Memberitakan Kebenaran” penulis memakai unsur musik batak sebagai penelitian mengingat dimana musik batak masih dijadikan sarana yang salah dalam fungsi asli dari pemahaman Alkitab dan penulis ingin mengembalikan music batak sebagai citra Allah yang Mulia, melalui penelitian ini instrument batak semakin dikenal sebagai musik yang menggambarkan Kembali citra Allah didalam Kolose 3:16-17.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sangat difokuskan agar generasi muda terutama di Indonesia tetap memberitakan kebenaran dengan cara yang sangat efisien yaitu dengan puji – pujian ataupun nyanyian yang meliputi ide, estetika, dan filosofi penciptaan karya komposisi “*Manontong Parjonjong Hansintongan*” berdasarkan refleksi dari kitab Kolose 3:16 dengan menggunakan idiom musik batak toba serta choir dari musik barat dalam kegiatan Senior Recital.

### **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan dari hal – hal yang sudah ditulis diatas, penulis merancang beberapa pertanyaan yang menjadi masalah di dalam penilitian ini, yakni:

Pertama, bagaimanakah wujud komposisi “*Manongtong Pajongjong*

Hasintongan” yang merupakan hasil refleksi dari kitab Kolose 3:16 yang menggunakan idiom musikal Batak yang dikolaborasikan dengan Choir musikal barat.

Kedua, bagaimana analisis musikal dalam komposisi “Manongtong Pajongjong Hasintongan” yang merupakan hasil refleksi dari kitab Kolose 3:16 yang menggunakan idiom musikal Batak yang dikolaborasikan dengan Choir musikal barat.

Ketiga, bagaimana proses kreatif tercipta komposisi “Manongtong Pajongjong Hasintongan” yang merupakan hasil refleksi dari kitab Kolose 3:16 yang menggunakan idiom musikal Batak yang dikolaborasikan dengan Choir musikal barat.

#### **D. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yakni: Pertama, untuk mengetahui wujud karya komposisi “Manongtong Pajongjong Hasintongan” yang merupakan hasil refleksi dari kitab Kolose 3:16 yang menggunakan idiom musikal Batak yang dikolaborasikan dengan Choir musikal barat.

Kedua, yakni menganalisis komposisi “Manongtong Pajongjong Hasintongan” yang merupakan hasil refleksi dari kitab Kolose 3:16 yang menggunakan idiom musikal Batak yang dikolaborasikan dengan Choir musikal barat.

#### **E. Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut: Pertama, bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan dalam musik Nusantara, terlebih untuk musik Etnik dari Batak yang juga merupakan sebuah wadah untuk berkreatifitas dalam menciptakan suatu karya komposisi yang menggabungkan

alat musik Batak dengan kolaborasi Choir musikal barat.

Kedua, bagi Institusi sebagai referensi penelitian untuk penelitian selanjutnya yang mungkin juga akan mengkaji mengenai perpaduan antara Musik Etnic Batak dengan Choir Musikal barat.

Ketiga, bagi musik gereja yang paling penting untuk penyebaran Injil yang dimanakeselain keindahan dari musik Etnic Nusantara namun juga harus menjadi alat KemuliaanTuhan terutama untuk anak muda supaya semakin tertarik dengan musik Nusantara.

## F. Tinjauan Pustaka

Bagian ini penulis memaparkan buku – buku atau pustaka yang berhubungan dengan komposisi yang dibuat oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Roger Kamien, *“Music An Appreciation”*. Edisi Kesepuluh, (US: McGrawHill Companies, 2010) 704 halaman. Buku ini menjelaskan mengenai unsur musik yang jelas, bentuk musik dan penggambaran sejarah musik yang nyata dan saksama. Buku ini menjadibahan dalam penulisan susunan unsur-unsur musik dan penjelasan mengenai karakteristik musiknon-barat.

Kedua, Leon Stein, *Structure & Style*, Miami, 1979, 297 halaman. Dalam buku ini, Leon Stein membahas mengenai bentuk musik yang berhubungan dengan komposisi yang diciptakan penulis, yaitu bentuk Song form. Menurut Leon Stein musik Song form adalah bentuknyanyian yang biasa digunakan untuk lagu-lagu dengan vokal yang berdimensi kecil atau sedang, seperti lagu daerah ataupun lagulagu himne.

Ketiga, Purba. Mauly. 2002. Gondang Sabangunan *Ensemble Music of The Batak Toba People: Musical Instruments, Structure, and Terminology*, dalam *Journal*

of *Musicological Research* Vol. 21 No. 1-2, 2002. England dan Wales: Routledge, membahas tentang bagaimana music batak dari struktur, instrumentasi didalam melengkapi karya dari komposisi komposisi “Manongtong Pajongjong Hasintongan”.

Keempat, “*Music, Identity, and Religious Change among the Toba Batak People of North Sumatra*”. Sebuah disertasi oleh Yoshiko Okazaki, 1994, untuk degree Doctor of Philosophy in Ethnomusicology, *University of California Los Angeles*. Disertasi ini membahas secara holistik arti upacara adat masyarakat Batak Toba berikut pembahasan gondang yang dipakai dalam upacara seremonial gereja Katolik di daerah kultur Batak Toba. Tulisan ini lebih menitikberatkan instrumen musik yang masuk ke dalam gereja sebagai inkulturasi dan pembahasan gondang yang dipergunakan dalam upacara adat Batak Toba. Penulis tidak melihat aspek musikalitas yang keluar dari gereja.

Kelima, “Tafsiran Surat Kolose”. Sebuah buku karya Dave Hagelberg, 2010. Membahas tentang tafsiran surat Kolose yang merupakan penjelasan mengenai kitab Kolose 3:16-17 yang merupakan ayat hasil refleksi yang digunakan penulis dalam menciptakan komposisi “Manongtong Pajongjong Hasintongan”.

## G. Tinjauan Repetoar

Bagian ini penulis akan membahas mengenai repertoar-repertoar yang akan menjadi sumber inspirasi ataupun ide dalam pembuatan karya akhir bagi peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. “*Sigulempong*” merupakan lagu khas daerah Sumatra Utara, yang diciptakan oleh S.dis. menceritakan tentang kerifan lokal masyarakat Tapanuli. Lagu ini kaya dengan pesan – pesan moral yang sangat baik. Lagu ini tidak hanya terkenal

sebagai lagu daerah Sumatera Utara tapi juga dikenal sebagai salah satu warisan budaya musik nusantara. Karya ini menjadikan inspirasi bagi penulis dalam pembagian suara dan Teknik vokal yang digunakan, yang merupakan ciri khas vokal etnik Batak dalam menciptakan Komposisi “Manongtong Pajongjong Hasintongan”.

2. *“His eyes is on the sparrow”* merupakan sebuah kidung yang diciptakan oleh komponis Charles H. Gabriel ditulis oleh Civilla D. ditahun 1905. Karya ini menjadikan inspirasi bagi penulis dalam akor dan Teknik vokal yang digabungkan paduan suara atau choir.
3. Partopi Tao Group. 2004. *“Bukka Pikkiran, Instrumental Original Tapanuli”*, Vol. 1.

Sebuah grup ansamble dari Sumatra Utara dan album yang dirilis pada tahun 1995 menjadi acuan penulis dalam menulis karya komposisi mengambil unsur dari alat music batak didalam komposisi “Manongtong Pajongjong Hasintongan”.

4. *“Amazing Grace”* merupakan sebuah karya dari John Newton yang merupakan sebuah kapten kapal yang merupakan pedagang budak yang tidak memiliki hati Nurani, membeli dan menjual manusia demi keuntungan pribadi. Pada tahun 1764 John Newton ditahbiskan untuk menjadi pendeta di sebuah daerah di London, dan pada tahun 1767 seorang penyair terkenal yaitu sahabat dari John Newton yaitu Wiliam Cowper dan William membantu Newton untuk melayani di Olney, sebuah daerah di London. Dan pada 1779 John Newton akhirnya memfinalisasi karyanya bedasarkan kisah nyata dari dirinya sendiri. Karya ini menjadi point utama dari penulis dimana mengangkat dari masa lalu yang kelim bisa Kembali kepada Tuhan melalui karya “Manongtong Pajongjong Hasintongan”.



5. *“Sik sik sibatumanikam”* Arransemen oleh pontas purba sebuah lagu daerah Tapanuli, Sumatra Utara menjadi salah satu lagu Nusantara yang di pentas seni di dunia, penulis menjadikan lagu khas Tapanuli menjadi salah unsur dari Komposisi dari *“Manongtong Pajongjong Hasintongan”*.

## H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Oang Gabriel Matanari	“Belunggu Benalu”: Komposisi kolaborasi – Intrepretatif mengenai Pengaruh Alkuturasi Budaya Barat pada musik Batak Toba “Uning – uningan” (program Studi Musik, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia)	Kualitatif (Observasi)	Komposisi “Belunggu Benalu” merupakan hasil interpretasi penata mengenai eksistensi dari Gondang Batak (dalam hal ini Uning-uningan), di mana format instrumentasi awal masih menjaga nuansa tradisionalnya, hingga “dibelunggu” oleh budaya musik dan teknologi Barat.	1. menggunakan Instrumentasi dari music tradisional Sumatra Utara terutama “Uning- Uningan 2. menggunakan penulisan dengan metode kualitatif	Pada bagian ini memiliki perbedaan dimana penelitian memfokuskan dimana keyboard selalu menyertakan instrument keyboard kedalam setiap penggunaan dalam ansamble uning- uningan
2.	Franz Gruber Manihuruk	Bersoraklahhai bangsa Israel. (Skripsi Franz Guber Manihuruk, STTI Harvest, 2016)	Kualitatif (Observasi)	Musik merupakan bagian yang tak terpisahkandari kehidupan manusia yang sudah tembus ruang dan waktu dan bersifat universal. Dan fungsi musik bagi kehidupan manusia antara	Memiliki pembahsan yang sama tentang alat musik taganing.	Tidak membahas gabungan musik lainnya.

				lain sebagai sarana pendidikan, ritual ibadah, therapy, mengungkapkan emosi dan lain sebagainya		
3.	Pita H.D. Silitonga	Ansambel musik Batak Toba sebagai pengiring dalam peribadatan di gereja.	Kualitatif (obeservasi )	Gondang merupakan salah satu alat musik daerah dari suku Batak yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari yang memiliki cirikhas dari segi irama, melodi yang menunjukkan kekhasan suku Batak.	Memiliki pembahasyang sama mengenai musik khas dari Batak	Tidak membahas semua alat musik khas Batak Toba, hanya Taganing
4	Xresto Yoses Benget	Kolaborasi Komposisi Musik "Self Control" menurut 2 Timotius 4:1-5 dengan menggunakan Musik Batak Toba dan Musik Barat.(STTI Harvest, 2020)	Kualitatif (Obeservasi )	mewujudkan bagaimana penggabungan pola ritme musik batak toba dan musik barat (Funk) dalam komposisi "Self-control" yang merupakan refleksi dari kitab 2 Timotius 4:1-5	Memiliki instrumentasi yaitu idiom music umatra utara	Tidak memiliki choir atau nyanyian didalam karyanya.
5	Joshua William Simanjuntak	Eksistensi Musik gondang batak dalam Upacara pernikahan adat batak di surabaya sebagai upaya pelestarian warisan budaya	Kualitatif (Naturalistik)	bahwa terdapat bentuk, fungsi, makna, dan usaha kreatif dalam menjaga keberadaan musik Gondang Batak.	Memiliki kesamaan dalam peran melestarikan musik batak.	Tidak membahas tentang fungsi peran setiap alat.